

Strategi dan Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Negeri 3 Sewon

Amalia Putri Rurina¹, Sutipyo Ru'iyah¹, Muhlisiin²

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²SMP Negeri 3 Sewon

Key Words:

Implementasi, Karakter Religius, Strategi

Abstrak

Pendidikan merupakan aspek kehidupan yang penting untuk mengubah manusia menjadi orang yang berkarakter mulia. Namun, masih ada karakter yang belum sesuai dengan norma, terutama dengan nilai-nilai Islam. Oleh sebab itu, perlu adanya strategi untuk menanamkan karakter pada siswa-siswa di sekolah agar tujuan pendidikan terwujud. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dan implementasi pendidikan karakter religius di sekolah menengah pertama, yaitu SMP Negeri 3 Sewon Bantul. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan cara catatan pengamatan, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi penanaman karakter religius di SMPN 3 Sewon Bantul dominan dilakukan melalui metode pembiasaan. Contohnya yaitu pembiasaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun), pembiasaan sholat berjamaah dan membaca doa asmaul husna, dan peduli kebersihan. Strategi tersebut diimplementasikan melalui budaya sekolah. Kesimpulan dari penelitian ini ialah strategi yang dirancang oleh pihak sekolah dapat diimplementasikan dengan cukup baik sehingga tumbuh karakter religius siswa yakni karakter sopan dan santun, disiplin dan bertanggung jawab, serta peduli terhadap lingkungan.

How to Cite: Rurina. (2023). Strategi dan Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Negeri 3 Sewon. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya sadar yang dilakukan oleh suatu individu dengan capaian untuk menciptakan dan mengembangkan kemampuan, kecerdasan, dan potensi pembawaan baik lahiriah maupun batiniah yang tepat atau sesuai dengan etika-etika atau nilai di dalam agama dan masyarakat. Tujuan pendidikan adalah membentuk manusia berkarakter dan berkualitas sehingga manusia mempunyai wawasan pengetahuan yang luas guna mewujudkan suatu cita-cita dan memiliki kemampuan beradaptasi dengan baik di berbagai lingkungan. Pendidikan dapat memotivasi atau memberikan dorongan kepada seseorang untuk lebih baik dalam segala bidang setiap aspek kehidupan (Yunarti, 2017). Salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan adalah dengan memberikan penanaman nilai-nilai agama sehingga tercipta karakter religius di sekolah. Pendidikan karakter merupakan suatu upaya untuk membimbing dan memberikan didikan kepada murid-murid supaya dapat mengambil atau membuat keputusan dengan bijak. Kemudian dapat dipraktikkan dalam rutinitas sehari-hari. Hal ini yang kemudian dapat menjadi kontribusi positif untuk lingkungan mereka berada (Yunarti, 2017).

Pentingnya pendidikan karakter pada anak perlu menjadi perhatian guru di sekolah. Pendidikan karakter memiliki urgensi dalam menguatkan kepribadian anak agar muncul nilai-nilai yang menjadi karakter baik dalam menjalani kegiatan keseharian. Selain itu, pendidikan karakter yang didasarkan pada nilai-nilai agama merupakan salah satu solusi untuk mengatasi degradasi moral

di zaman saat ini dan membentuk kepribadian pada diri siswa yang lebih baik. Bentuk karakter yang baik adalah karakter yang selaras dengan pemahaman agama sehingga muncul karakter religius. Karakter religius memiliki pengertian yaitu perilaku, sikap, dan tindakan yang diimplementasikan atau diaplikasikan tanpa terlepas pada ajaran agama. Karakter religius ini sangat penting dan merupakan kebutuhan siswa dalam menjalani kehidupan yang berhadapan dengan perubahan zaman dan kemerosotan, kemunduran, atau degradasi moral, beserta segala tantangan yang ada di dalamnya. Harapannya, para siswa memiliki kemampuan dan perilaku dengan indikator buruk dan baiknya berdasarkan pada ketetapan dan ketentuan agama (Ahsanulhaq, 2019). Peserta didik yang memiliki karakter religius akan menghadapi situasi kehidupan dengan kritis dan tanggap dengan sudut pandang agama.

Dalam menanamkan karakter religius, sekolah perlu menggunakan strategi yang sesuai dengan kondisi sekolah baik dari segi lingkungannya maupun peserta didiknya. Strategi adalah proses membuat rencana atau rangkaian kegiatan yang dijadikan sebagai petunjuk atau pedoman dasar agar capaian pembelajaran dapat diraih (Febrian & Harmanto, 2021). Di dalam strategi, pihak sekolah membuat rancangan proses atau langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan atau mencapai karakter yang diinginkan. Adapun implementasi merupakan pelaksanaan atas perencanaan yang sudah dibuat. Strategi yang sudah dibuat dengan terstruktur kemudian diimplementasikan dengan berbagai pendekatan agar tujuan dapat terealisasi.

Beberapa contoh strategi yang diterapkan di sekolah dalam menanamkan karakter religius adalah pembiasaan. Pembiasaan memiliki pengertian yakni sebagai metode dengan tahapan-tahapan dalam perbaikan kebiasaan yang telah ada atau pembentukan kebiasaan baru. Pembiasaan dapat dilakukan dengan pemberian anjuran atau perintah, suri teladan, dan hal-hal yang menjadi pengalaman khusus, atau juga menggunakan ganjaran dan hukuman. Hal ini memiliki tujuan supaya para siswa memiliki kebiasaan-kebiasaan baru dan sikap-sikap yang lebih bersifat positif dan sesuai dengan makna yaitu selaras dengan kebutuhan waktu dan ruang (kontekstual) (Ahsanulhaq, 2019).

Melihat dari segi keagamaan, didasarkan pada observasi yang dilakukan, karakter religius di SMP Negeri 3 Sewon juga diterapkan dengan strategi pembiasaan. Hal ini dapat dilihat pada saat jam sholat zuhur. Banyak siswa yang beramai-ramai ke mushola untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah. Di SMP Negeri 3 Sewon juga dibiasakan untuk membaca doa asmaul husna sebelum pelajaran PAI, di kelas VII didisiplinkan untuk melaksanakan sholat wajib, tilawah, dan sholat dhuha. Selain itu, karakter religius yang tumbuh yaitu peduli terhadap lingkungan dengan meminimalisir sampah, karakter tanggung jawab melalui program pembuatan produk dari sampah, dan pembiasaan 5S yang diterapkan untuk seluruh warga sekolah. Karakter-karakter tersebut diimplementasikan dengan berbagai jenis pendekatan sehingga dapat dengan mudah direalisasikan.

Berdasarkan dari alasan-alasan yang melatar belakangi permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menelaah lebih jauh tentang strategi-strategi yang digunakan dan implementasinya dalam menanamkan pendidikan karakter religius di SMP Negeri 3 Sewon.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini memiliki tujuan untuk mengamati kondisi objek yang alamiah dan peneliti menggunakan teknik penggambaran secara alamiah terhadap fenomena yang muncul (Hermawan, 2019). Jenis Penelitian ini adalah field research atau penelitian lapangan yaitu: Penelitian lapangan dilakukan secara teratur dalam merumuskan (sistematis) dengan mengumpulkan data di lokasi. Teknik untuk mengumpulkan data langsung dari subjek investigasi untuk mendapatkan data yang diperlukan dan gambaran tentang yang sebenarnya terjadi di lapangan, yaitu menggunakan wawancara, catatan pengamatan atau observasi, dan dokumentasi.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2023. Penelitian diselenggarakan di SMP Negeri 3 Sewon, Bantul, Yogyakarta. Lokasi sekolah tersebut merupakan tempat PLP 1 Mahasiswa

Fakultas Agama Islam dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder (Helaluddin & Wijaya, 2019). Sumber data primer merupakan sumber perolehan data yang didapatkan dan dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber di lapangan. Adapun sumber data primer tersebut data yang diperoleh dari hasil proses observasi lapangan oleh peneliti dan wawancara terhadap guru PAI, guru BK, ketua OSIS, dan peserta didik kelas VIIID dan IXA di SMP Negeri 3 Sewon. Sedangkan data yang didapatkan oleh peneliti dari sumber yang sudah ada seperti catatan, bukti, dan file dalam proses pengumpulan data disebut dengan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian adalah hal-hal yang berkaitan dengan implementasi atau pengaplikasian strategi pembiasaan dengan tujuan untuk menumbuhkan karakter religius siswa-siswa di SMP Negeri 3 Sewon.

Analisis data ialah suatu proses mencari kemudian menyusun data secara sistematis yang didapatkan dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber data lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan bahan temuan dari observasi dapat diberitahukan kepada orang lain (Ahsanulhaq, 2019). Untuk mengukur analisis data ini, penulis menggunakan teori analisis data dari Miles dan Huberman. Adapun langkah-langkahnya yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. (1) Reduksi data ialah proses memilih data, menentukan hal-hal yang inti saja, meringkas, memusatkan pada hal-hal yang inti dan penting, dicari tema dan motifnya kemudian menyingkirkan yang tidak perlu. (2) Penyajian data: dengan mengklasifikasikan data yang serupa ke dalam bentuk teks yang memiliki sifat dan bentuk naratif sehingga tidak sulit dalam proses menarik kesimpulan. (3) Penarikan kesimpulan dilakukan setelah proses mengumpulkan data dan analisis data, tahap berikutnya yaitu interpretasi atau pemberian kesan dan atau pendapat yang kemudian disusun dalam kesimpulan (Ahsanulhaq, 2019).

DISKUSI

Karakter Religius

Karakter religius diartikan sebagai perilaku atau sikap taat dalam menjalankan ajaran agama yang menjadi dasar terwujudnya keberlangsungan hidup yang damai (Mushfi et al., 2019). Karakter religius ialah tindakan, perilaku, dan sikap, yang diimplementasikan atau diaplikasikan tanpa terlepas pada ajaran agama. Karakter religius adalah kebutuhan bagi anak sehingga sangat penting dalam menghadapi kemerosotan moral dan perubahan zaman, beserta segala tantangannya. Dalam hal ini, siswa dikatakan mampu mempunyai akhlak dan perilaku yang baik dan buruk berdasarkan indikator dari ketentuan yang cenderung pada agama (Ahsanulhaq, 2019).

Karakter religius erat kaitannya dengan akhlak dan agama, dalam hal ini adalah agama Islam. Peran pendidikan dalam menumbuhkan karakter religius sangat besar terutama dalam pendidikan agama Islam. Ada beberapa macam karakter religius yang dapat diambil dari perspektif pendidikan Islam, diantaranya:

1. Sopan santun

Sopan santun dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi dan menegakkan nilai-nilai menghargai dan etikanya, bersopan santun, menghormati, dan termasuk juga sikap rendah diri (Ayu et al., 2020). Sopan santun dapat diterapkan dengan memberikan salam kepada orang tua, guru, dan teman. Selain itu, dapat juga dilakukan dengan bertegur sapa, menghargai orang yang sedang berbicara, berjalan dengan sopan di depan guru (menunduk atau bersalaman). Dalam Islam, anjuran berlaku sopan dan santun terdapat dalam Quran Surah Luqman ayat 14. Pada ayat ke-14 terdapat kalimat “wawashaina al insana wabil walidaini ihsana” yang bermakna bahwa anak harus memiliki sikap hormat kepada kedua orang tuanya, dengan cara menyayangi, menghormati, mentaati, dan mendoakannya (Kh. & Mukhlis, 2017).

2. Disiplin

Disiplin merupakan kepatuhan atau ketaatan pada suatu keputusan atau peraturan (contohnya adalah tata tertib, dan sebagainya). Ketaatan sebagai seorang muslim, maka harus menaati segala perintah Allah Subhanahu wata'ala dan menjauhi larangan-Nya (Anwar, 2021). Dalil disiplin terdapat dalam Quran Surah An-Nisa ayat 159. Contoh disiplin di sekolah yaitu disiplin waktu untuk melaksanakan sholat, taat pada perintah guru dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

3. Tanggung Jawab

Menurut Heri Gunawan, bertanggung jawab ialah perilaku dan sikap individu atau seseorang untuk menjalankan peran dan kewajiban seperti yang seharusnya dia laksanakan, terhadap diri sendiri, lingkungan (budaya, social, dan alam), masyarakat, bangsa dan Tuhan Yang maha Esa (Anwar, 2021). Tanggung jawab ialah sifat individu atau seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang menjadi kewajiban yang sudah diamanahkan dengan kehati-hatian dan secara optimal, penuh kesadaran (tanpa paksaan), serta memiliki keberanian untuk menanggung risiko terhadap tugas yang telah dilaksanakan (Ru'iyah & Sari, 2023). Dalam ajaran Islam, tanggung jawab terdapat dalam Quran Surah Lukman, sebagaimana Lukman menanamkan dan melatih karakter tanggung jawab kepada anaknya, bahwa setiap perbuatan dan perkataan manusia akan diminta pertanggungjawaban oleh Allah, jika berbentuk kebaikan akan berbuah kebaikan, atau sebaliknya. Hal ini tersirat dalam kalimat “ya bunayya innaha intaku mitsqola habbatin min khardhalin fatakun fii shahratin auw fil samawati auw fil ardi ya`tii bihaAllah”.

4. Peduli terhadap lingkungan

Sikap peduli lingkungan yaitu sikap atau perilaku yang dimiliki oleh seseorang atau individu yang memberikan dan melakukan upaya untuk mengelola dan memperbaiki lingkungan sekitar secara tepat dan benar sehingga lingkungan dapat lestari secara terus menerus tanpa melakukan hal-hal yang bersifat merusak keadaan, serta menjaga sehingga ada manfaat yang berkelanjutan (Purwanti, 2017). Karakter ini wajib ditanamkan di lingkungan sekolah agar dapat tercipta suasana sekolah yang nyaman untuk belajar dan bekerja. Peduli lingkungan sudah seharusnya juga menjadi karakter seorang muslim. Hal ini dikarenakan peduli lingkungan adalah salah satu misi muslim sebagai khalifah di muka bumi. Berdasarkan perannya sebagai khalifah, manusia diberi perintah untuk beribadah kepada Allah dan melakukan perbuatan kebaikan serta tidak diperbolehkan berbuat kerusakan, (QS. 28:77), manusia tidak diperbolehkan melakukan perbuatan kerusakan di bumi setelah diciptakan dengan baik (QS. 7:56), dan manusia tidak diperbolehkan mengikuti perintah orang-orang yang berbuat kerusakan dan tidak melaksanakan perbaikan (QS. 26: 151-152).

Strategi dan Macamnya

Secara umum, definisi strategi adalah pin-poin rancangan atau rencana untuk melakukan suatu tindakan dalam usaha untuk meraih target yang sudah ditentukan. Strategi yang digunakan di sekolah dapat membentuk corak-corak umum kegiatan mengajar yang diberikan kepada peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk meraih tujuan yang telah ditentukan.

Dalam lingkup dunia pendidikan, strategi mempunyai arti sebagai perencanaan yang memuat tentang rancangan kegiatan. Kemudian, rancangan kegiatan didesain dan dibuat untuk mewujudkan tujuan pendidikan tertentu. Atau dengan kata lain, strategi diartikan sebagai rencana kegiatan (rangkaiannya tindakan) termasuk dalam memanfaatkan sumber daya (fasilitas sekolah, peserta didik, maupun guru) dan metode. Penggunaan strategi sekaligus sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih mudah dan tercapai secara optimal (Ansori, 2016).

Memberikan penanaman karakter religius kepada anak-anak di sekolah dapat dilakukan dengan berbagai strategi. Macam-macam strategi yang dapat digunakan yaitu keteladanan, hukuman, nasihat, dan pembiasaan. Keteladanan merupakan strategi yang dilakukan dengan memberikan contoh yang baik. Contohnya di sekolah, guru berperan sebagai suri teladan sehingga harus memiliki

perilaku dan bertutur kata yang baik agar dapat ditiru atau dicontoh oleh para peserta didik. Ketika peserta didik melihat, guru mereka berperilaku dan bertutur kata yang baik dalam mengerjakan suatu hal, anak secara otomatis akan merekam hal yang dia lihat dan turut melakukan hal yang guru itu lakukan sehingga muncul karakter yang dibuktikan melalui sikap-sikap terpuji. Penanaman karakter religius cukup efektif dengan cara pemberian contoh yang teladan kepada orang lain. Keteladanan dapat berjalan dengan maksimal apabila semua warga di sekolah atau lingkungan peserta didik berada dapat mengaplikasikan dengan baik.

Strategi kedua adalah hukuman. Strategi ini digunakan untuk menguatkan karakter disiplin dan bertanggung jawab pada peserta didik. Hukuman yang diberikan kepada peserta didik bukanlah hukuman fisik yang mengandung kekerasan, melainkan hukuman yang mengandung unsur edukasi. Hukuman ini sifatnya untuk mendidik peserta didik bahwa perbuatan yang sudah dilakukan adalah perbuatan tercela sehingga tidak akan mengulangi perbuatan tersebut. Pemberian hukuman juga perlu memberikan efek jera kepada peserta didik. Caranya tidak harus menggunakan hukuman yang kasar dan keras tetapi dengan metode-metode tertentu yang dapat disesuaikan dengan jenis pelanggaran atau kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik.

Selanjutnya yaitu strategi nasihat. Nasihat adalah strategi atau metode yang sering digunakan oleh guru. Nasihat biasanya diberikan ketika ada peserta didik yang melakukan kesalahan atau hal-hal yang menyimpang dari norma atau nilai-nilai agama. Nasihat dapat diberikan secara fleksibel dan spontan. Guru dapat memberi nasihat kepada peserta didik sesaat setelah melihat kejadian melanggar. Nasihat dapat berupa pemberian peringatan atau motivasi kepada siswa. Contohnya ketika guru melihat peserta didiknya berbuat curang saat ujian berlangsung. Di saat itu juga, guru dapat memberikan nasihat kepada peserta didik untuk tidak berbuat curang sebab segala yang kita kerjakan disaksikan oleh Allah dan malaikat siap mencatat perbuatannya. Ketika memberikan nasihat, guru harus memperhatikan kondisi peserta didik yang dinasihati, tempat, dan waktu. Selain itu, guru juga perlu menggunakan gaya bahasa yang baik, lembut, dan tidak menyakiti perasaan orang yang dinasihati.

Selain ketiga strategi di atas, penanaman karakter religius dapat dilakukan dengan pembiasaan. Dalam bidang keilmuan psikologi pendidikan, metode atau cara pembiasaan atau dikenal dengan istilah operan conditioning memiliki kelebihan dalam memberikan pengajaran kepada peserta didik untuk memiliki kebiasaan berperilaku terpuji, jujur, ikhlas, giat belajar, disiplin, bekerja keras, dan bertanggung jawab terhadap setiap amanah dan tugas yang telah diberikan. Pembiasaan dijalankan secara sengaja mengerjakan sesuatu dengan cara pengulangan supaya sesuatu itu dapat menjadi suatu kebiasaan (Ansori, 2016).

Pembiasaan adalah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan siswa-siswa melakukan suatu perbuatan, berpikir, dan berucap dengan baik secara berulang-ulang. Pengalaman yang berulang-ulang dilakukan akan menjadi pembiasaan yang kemudian menjadi karakter alami peserta didik. Pembiasaan dapat menjadi cara pembentukan dan pembinaan karakter yang efektif diterapkan di berbagai usia dengan lingkup area yang luas, contohnya di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 3 Sewon, strategi yang digunakan dalam mendidik karakter religius ada keempat strategi tersebut. Namun, di penelitian ini, penulis akan fokus pada strategi pembiasaan sebab secara tidak langsung dalam pembiasaan juga terdapat nasihat, keteladanan, dan hukuman yang diberikan kepada peserta didik. Pembiasaan yang mencolok dilakukan di SMP Negeri 3 Sewon adalah kegiatan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun), pembiasaan sholat berjamaah dan membaca doa asmaul husna, dan peduli terhadap lingkungan.

Implementasi Strategi untuk Menanamkan Karakter Religius

Implementasi merupakan suatu proses atau pelaksanaan dari rencana yang sudah dirancang dan disusun dengan baik. Di SMP Negeri 3 Sewon, sekolah menggunakan strategi pembiasaan secara dominan dalam menanamkan karakter religius. Strategi tersebut diimplementasikan melalui budaya

atau kultur sekolah. Kultur atau budaya sekolah adalah kumpulan dari keyakinan dan nilai-nilai, norma-norma, upacara dan ritual, simbol dan cerita yang dapat menciptakan persona sekolah (Efianingrum, 2016). Budaya sekolah memiliki nilai-nilai yang positif guna memperkuat pendidikan atau pembelajaran yang terjadi di sekolah, memberikan motivasi, dan menjamin konsisten suatu kegiatan di sekolah, dan sarana mencapai visi sekolah sehingga mutu sekolah dapat meningkat dan terus dikembangkan.

Melalui observasi, peneliti mengetahui bahwa SMP Negeri 3 Sewon adalah sekolah yang memiliki budaya sekolah 5S, berdoa sebelum beraktivitas dan sholat berjamaah, dan sekolah adiwiyata. Budaya sekolah tersebut merupakan kebiasaan yang dilakukan rutin oleh sekolah dan menjadi sarana pendidikan karakter religius di SMP Negeri 3 Sewon. Penjelasan lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun)

Kegiatan ini adalah kegiatan rutin yang dilakukan oleh para peserta didik dan guru di pagi hari ketika mereka berangkat sekolah. Para peserta didik dan guru saling memberikan senyum, sapa, salam, dan berlaku sopan santun ketika memasuki sekolah. Hal ini sudah biasa terjadi di SMP Negeri 3 Sewon. Hubungan antara guru dan peserta didik terlihat sangat akrab dan harmonis dengan kegiatan ini. Karena sudah menjadi kebiasaan, kegiatan 5S tidak hanya dilakukan di pagi hari saja tetapi dilakukan setiap bertemu dengan guru dan terjadi secara alami sehingga hal ini sudah menjadi karakter religius siswa. Seperti yang disebutkan dalam Quran Surah Luqman ayat 14, peserta didik di SMP Negeri 3 Sewon memiliki karakter religius sopan dan santun, ramah, dan menghargai orang yang lebih tua. Hal ini dapat dilihat juga ketika mereka berpapasan dengan guru atau berjalan di depan guru dan para mahasiswa PLP. Para peserta didik mengajak bersalaman, bertegur sapa, dan berbicara dengan bahasa yang baik dan santun.

2. Berdoa dan sholat

Untuk meraih visi peserta didik yang bertakwa, SMP Negeri 3 Sewon membiasakan peserta didik untuk berdoa sebelum beraktivitas. Selain doa sebelum belajar, hal menarik di SMP Negeri 3 Sewon adalah peserta didik membaca doa asmaul husna setiap sebelum memulai pelajaran PAI. SMP Negeri 3 Sewon memang bukan sekolah yang berbasis Islam seperti sekolah Islam atau Muhammadiyah tetapi sekolah ini memiliki peserta didik yang mayoritas beragama Islam. Adanya pembiasaan ini sangat bagus untuk menanamkan rasa taat dan takwa kepada Allah Subhanahu wata'ala. Kegiatan ini menjadi salah satu cara pengkondisian kelas sebelum pelajaran dimulai dan para peserta didik antusias mengikuti doa ini dengan baik. Menurut pengamatan peneliti, hal ini tidak lepas dari peran guru PAI di SMP Negeri 3 Sewon dan kerja sama dengan guru mata pelajaran lainnya. Doa asmaul husna ini dibaca secara bersama sehingga suara anak-anak sering terdengar hingga luar kelas. Adanya kerja sama yang kooperatif dengan guru mata pelajaran lain memberi dampak positif pada kegiatan ini sehingga kerasnya suara peserta didik yang berdoa bukan menjadi pengganggu kondisi pembelajaran di kelas lain.

Pembiasaan ini juga menjadi sarana untuk menanamkan karakter religius disiplin dan bertanggung jawab pada diri peserta didik. SMP Negeri 3 Sewon memiliki kebiasaan untuk melaksanakan sholat dhuha dan sholat zuhur secara berjamaah. Hal ini juga tidak terlepas dari peran guru PAI di SMP Negeri 3 Sewon. Sejak dari kelas VII siswa memiliki buku pantauan sholat fardhu, sholat dhuha, dan tilawah. Dengan adanya buku pantauan yang dicek oleh guru PAI, melatih siswa untuk berkarakter tanggung jawab pada diri sendiri dan kepada Allah untuk beribadah, disiplin terhadap waktu untuk melaksanakan sholat berjamaah di sekolah, dan kejujuran apakah sudah melaksanakan sholat atau belum.

3. Sekolah adiwiyata

Adiwiyata adalah kata yang berasal dari dua kata, yaitu "adi" dan "wiyata". Adi mempunyai makna: besar, agung, baik, dan sempurna. Sedangkan "Wiyata" mempunyai makna

yaitu tempat seseorang memperoleh ilmu pengetahuan; norma dan etika dalam kehidupan sosial. Dari pemaparan arti kata adiwiyata, dapat disimpulkan bahwa kata adiwiyata memiliki arti sebagai tempat yang baik untuk mendapatkan berbagai etika serta norma sebagai dasar bagi seseorang dan tempat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang berguna dalam mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan terciptanya kesejahteraan hidup. Program ini merupakan program dari pemerintah untuk memberikan apresiasi atau penghargaan kepada sekolah yang menyelenggarakan pendidikan dengan berwawasan lingkungan (Nurulloh, 2019).

SMP Negeri 3 Sewon sudah mengikuti program ini sejak tahun 2022. Dengan adanya program adiwiyata, SMP Negeri 3 Sewon memiliki budaya baru yaitu gerakan pengelolaan sampah berkelanjutan dengan tagline LAMPAH PUSAKA (Lihat Sampah: Pungut-Pisahkan-Kreasikan) dan SMPN 3 Sewon SAKTI (Sekolah Aktif Kreatif Inovatif). Dari gerakan tersebut timbul gerakan untuk zero waste atau mengurangi sampah. Seluruh warga sekolah SMPN 3 Sewon tidak boleh membuang sampah di sekolah. Dengan kata lain, sampah dibawa pulang ke rumah masing-masing. Di sekolah tetap disediakan tempat sampah tetapi hanya di beberapa titik saja seperti di depan toilet. Di sekolah ini juga sedang digalakkan mengurangi plastik sehingga warga sekolah diharapkan untuk menggunakan wadah (kotak makan atau tempat minum) dari rumah jika ingin membeli makanan di sekolah. Selain itu, sampah-sampah yang ada di sekolah juga dikelola menjadi ecobrick, kompos, pupuk cair, eco enzyme, briket, kerajinan, dan sabun mijel (minyak jelantah). Produk-produk tersebut dibuat oleh guru dan para peserta didik.

Dengan adanya program adiwiyata yang menjadi kebiasaan sekolah, program ini sekaligus menjadi implementasi pendidikan karakter religius pada peserta didik. Pertama, yaitu pembiasaan untuk bergotong royong (kerja bakti rutin). Kegiatan ini mencerminkan karakter tanggung jawab dan peduli dengan kebersihan lingkungan terutama sampah. Hal ini merupakan bentuk pelaksanaan kewajiban dan tugas manusia yang berperan sebagai pemimpin atau khalifah di muka bumi dan pengamalan dari Quran Surah Al-Qasas ayat 77, Allah Subhanahu wata'ala berfirman: "Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan".

Kedua yaitu pengelolaan sampah menjadi produk tepat guna yang dapat bermanfaat kembali. Kegiatan ini menumbuhkan rasa ingin tahu siswa tentang apa itu ecobrick, cara membuat kompos, cara membuat kerajinan menjadi karya seni, dan lain sebagainya. Hal tersebut bermanfaat untuk menumbuhkan daya kreativitas pada siswa. Islam memiliki sudut pandang terhadap kreativitas. Kreativitas juga merupakan anugerah yang Allah berikan kepada setiap manusia. Anugerah yang Allah berikan memiliki sifat positif sebagai potensi dasar atau awal yang berguna dalam perkembangan dan pertumbuhan makhluk-Nya. Dalam anugerah tersebut, terkandung potensi-potensi spiritual, rasa, fisik, dan pikir (Ru'iyah, 2014). Peserta didik yang turut dalam pembuatan produk-produk ramah lingkungan akan menggali potensi yang ia miliki sehingga meningkatkan kecerdasan peserta didik.

KESIMPULAN

Sekolah sebagai tempat pendidikan mempunyai fungsi dan keberadaan sekolah memberi peran yang penting untuk menanamkan karakter religius pada siswa. Untuk menanamkan karakter pada siswa diperlukan strategi yang terstruktur dengan baik dan sesuai dengan kondisi sekolah dan peserta didik agar dapat diimplementasikan dengan baik. SMP Negeri 3 Sewon memiliki strategi pembiasaan untuk menanamkan karakter religius pada peserta didiknya. Strategi tersebut diimplementasikan melalui budaya sekolah dengan kegiatan 5S, doa, dan program adiwiyata. Dengan kegiatan dan program tersebut, peserta didik di SMP Negeri 3 Sewon memiliki karakter religius disiplin, bertanggung jawab

pada diri sendiri, lingkungan, dan Allah Subhanahu wa ta'ala, sopan santun, dan peduli terhadap lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan syukur dan puji, penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu wata'ala karena atas hidayah, taufik, dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan artikel yang berjudul “Strategi dan Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Negeri 3 Sewon” hingga selesai. Penulis ingin berterima kasih kepada kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi dan para guru pamong serta staf yang sudah memberikan masukan dan informasi mengenai karakter siswa di SMP Negeri 3 Sewon, orang tua yang telah memberikan dukungan dan doa, teman-teman dan para peserta didik SMP Negeri 3 Sewon dan pihak-pihak yang menjadi sumber informasi selama pengerjaan artikel.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Ansori, R. A. M. (2016). Strategi Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik. *Jurnal Pusaka: Media Kajian Dan Pemikiran Kalam*, 8, 14–32. http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal_pusaka/article/view/84
- Anwar, M. (2021). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB ANAK SMP. *JIECO: Journal of Islamic Education Counseling*, 1(1), 32–51.
- Ayu, L. G., Khadijah, & Ahmad, A. (2020). Penanaman Sikap Sopan Santun Peserta Didik Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri (Smpn) 1 Koto Xi Tarusan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 43–52. <https://doi.org/10.15548/mrb.v3i1.1322>
- Efianingrum, A. (2016). Kultur Sekolah. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 2(1), 19. <https://doi.org/10.22146/jps.v2i1.23404>
- Febrian, V., & Harmanto, H. (2021). Strategi Penanaman Karakter Mandiri Dan Disiplin Melalui Metode Pembiasaan Di Smpn 3 Peterongan Jombang. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 10(2), 412–426. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v10n2.p412-426>
- Helaluddin, & Wijaya, H. (2019). ANALISIS DATA KUALITATIF: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik (pertama). *Sekolah Tinggi Theologia Jaffray*.
- Hermawan, I. (2019). Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method) (C. Rahayu (ed.); pertama). *Hidayatul Quran Kuningan*.
- Kh., E. F. F., & Mukhlis, G. N. (2017). Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Menurut Q.S. Lukman: 13-19. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(3a), 42–51. <http://103.114.35.30/index.php/Pedagogi/article/view/1032>
- Mushfi, M. El, Iqbali, & Fadilah, N. (2019). INTERNALISASI KARAKTER RELIGIUS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NURUL JADID. *Jurnal MUDARRISUNA*, 9(1), 1–25.
- Nurulloh, E. S. (2019). Pendidikan Islam dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 237. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.366>
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2), 14–20. <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>
- Ru'iyah, S. (2014). Kreativitas, Pemacu Dan Penghambatnya Dalam Kehidupan Manusia. *Al-Misbah*, 02(02), 205–217.
- Ru'iyah, S., & Sari, D. N. I. (2023). Implementasi Kepribadian Tanggung Jawab Guru ISMUBA di MI Muhammadiyah Kenteng. *Al-Manar*, 12(1), 47–59. <https://doi.org/10.36668/jal.v12i1.399>

Yunarti, Y. (2017). Pendidikan kearah pembentukan karakter. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(2), 262–278. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tarbawiyah/article/view/374>